

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Stunting*

1. Pengertian *Stunting*

Stunting merupakan isu yang semakin terlacak di negara-negara non-industri, termasuk Indonesia. Sesuai *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), satu dari setiap tiga anak dihalangi. Sekitar 40% anak di wilayah provinsi mengalami hambatan perkembangan (Basuki dan Uminingsih, 2019). Hasil dari *Stunting* dapat berupa momen saat ini dan jangka panjang, termasuk peningkatan kesuraman dan kematian, kemajuan anak yang malang dan memengaruhi kemampuan belajar, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular di masa dewasa, dan penurunan kinerja. *Stunting* adalah kondisi dimana bayi dinyatakan memiliki panjang atau jenjang yang pendek dibandingkan dengan usianya. Panjang atau tingkatannya lebih sederhana dari standar perkembangan anak dari WHO (Service of Wellbeing, 2018). *Stunting* adalah keadaan ketidakmampuan tumbuh kembang pada anak balita karena rasa lapar yang terus-menerus sehingga anak lebih terbatas untuk usianya. Kesehatan yang sakit terjadi sejak tahap paling awal di perut dan di hari-hari baik setelah lahir, namun baru muncul setelah anak berusia 2 tahun (Choliq et al., 2020).

Berdasarkan perkiraan status gizi pada balita, terdapat 3 klasifikasi bayi kelaparan, yaitu *Stunting* atau pendek (TB/U), *underweight* (BB/U), dan *wasting* (BB/TB). *wasting* adalah keadaan ketidakmampuan tumbuh kembang pada bayi di bawah usia lima tahun (bayi) yang disebabkan oleh ketidaksehatan yang terus-menerus sehingga tingkat anak tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek). Sesuai dengan norma WHO-MGRS (*Multicenter Development Reference Study*), anak kecil *Stunting* dan sangat pendek adalah bayi dengan panjang atau tinggi badan PB/U (TB/U) sesuai dengan umurnya, sedangkan pengertian *Stunting* menurut Dinas Kesehatan

RI Kesejahteraan adalah anak kecil dengan z-score tidak tepat - 2 SD (pendek/Hindering) dan tidak tepat - 3 SD (sangat pendek) (Kusumaningati et al., 2018).

2. Penyebab *Stunting*

Masalah *Stunting* ini memiliki variabel penyebab antara lain kurangnya asupan gizi yang sehat, keadaan ibu yang kekurangan gizi pada anaknya dan pada masa kehamilan, pada masa menyusui, serta infeksi pada ibu. Faktor lainnya antara lain kualitas makanan dan rendahnya asupan nutrisi dan mineral, kurangnya sumber makanan berprotein tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh (Change et al., 2021)

Ada dua faktor penyebab terjadinya *Stunting* yaitu penyebab umum dan insidental. Penyebab langsung dan etiologi penghambatan termasuk kekurangan gizi yang parah (energi, makronutrien dan mikronutrien) dan penyakit. Jumlah dan sifat makanan dapat diantisipasi dengan berbagai jenis makanan yang dimakan pada tingkat individu atau keluarga untuk mensurvei kecukupan gizi. Bayi sebaiknya diberikan berbagai sumber makanan untuk membantu perkembangan motoriknya dan menghindari gangguan mental. Penyebabnya seperti kelompok usia, kesetaraan ibu, waktu perawatan integral, usia kehamilan yang cukup, dan menyusui yang terbatas juga terkait dengan *Stunting*. Kelompok usia <2 tahun sering dianggap berhubungan dengan *Stunting*. Kesetaraan Selain itu, usia ibu juga sangat terkait dengan penghambatan dalam 5 tahun pertama kehidupan seorang anak, terutama pada pergantian peristiwa pasca-*Stunting*. (Salma & Harleli, 2021).

Alasan penghambatan tersebut berasal dari berbagai unsur, salah satunya adalah variabel ibu. Variabel ibu meliputi kelaparan selama kehamilan, kehamilan, tingkat ibu yang rendah, penyakit, kehamilan remaja, kesehatan emosional, *Intra Uterine Development Limitation* (IUGR), kelahiran prematur, jarak kelahiran yang pendek, hipertensi, asupan gizi pada saat

hamil, riwayat kehamilan ibu, berat badan lahir rendah (BBLR), status gizi balita dan riwayat infeksi pada balita (Anasari & Suryandari, 2022).

Akibat dari *Stunting* memengaruhi anak-anak balita dalam jangka panjang, khususnya mengganggu kesehatan, pelatihan, dan kinerja mereka di kemudian hari. Bayi yang *Stunting* akan lebih sering mengalami masalah dalam mencapai perkembangan yang ideal dan potensi peningkatan baik secara nyata maupun psikomotorik (Waliulu, 2018).

3. Tanda dan Gejala

Menurut Kemenkes RI, anak kecil dapat disebut sebagai *Stunting* jika panjang atau tingginya telah diperkirakan, berbeda dengan norma, dan akibat dari perkiraan tersebut berada pada jangkauan di bawah rata-rata. Seorang anak dikatakan karena *Stunting* atau tidak, tergantung pada hasil penilaian. Jadi tidak bisa dinilai atau dispekulasikan tanpa estimasi. Selain tinggi badan anak seusianya yang pendek, ada juga sifat-sifat lainnya, yaitu:

4. Pengembangan lambat
5. Wajah terlihat lebih muda dari usianya
6. Perkembangan gigi tertunda
7. Pertunjukan yang mengerikan pada konsentrasi dan kemampuan ingatannya
8. Pada usia 8-10 tahun, anak-anak menjadi lebih tenang, tidak memandang mata orang di sekitarnya
9. Berat badan anak kecil tidak bertambah bahkan cenderung berkurang.
10. Kemajuan tubuh anak terhambat, seperti terlambat *menarche* (siklus bulanan anak perempuan yang paling berkesan).
11. Anak-anak terjangkit berbagai penyakit yang tak tertahankan.

4. Pencegahan *Stunting*

Upaya pencegahan *Stunting* tidak dapat dipisahkan dari informasi wali tentang menghalangi. Dengan pengetahuan yang baik, wali dapat menjelaskan masalah pentingnya antisipasi yang *Stunting*. Kewaspadaan

orang tua akan membentuk pola atau perilaku kesehatan, terutama dalam mencegah *Stunting*, misalnya dalam memenuhi gizi mulai dari ibu hamil, nutrisi anak, menjaga sterilisasi alami dan rumah yang baik, serta cara hidup yang bersih dan sehat. Pengetahuan ibu tentang efek samping, dampak dan pendekatan untuk mencegah *Stunting* dapat menentukan sikap dan perilaku ibu dalam mengikuti tindakan *Stunting* sehingga *Stunting* dapat dikurangi. Informasi ibu merupakan faktor pertaruhan untuk *Stunting*, anak-anak yang dikatakan karena kelas *Stunting* umumnya akan terjadi pada ibu yang kurang informasi (Rahmawati et al., 2019).

Stunting dapat dicegah melalui mediasi sehat yang jelas berfokus pada 1.000 hari pertama kehidupan dan pemenuhan nutrisi dan administrasi kesehatan untuk ibu hamil, memenuhi kebutuhan nutrisi ibu hamil, meningkatkan protein pada menu sehari-hari untuk bayi berusia lebih dari setengah tahun dengan kadar protein sesuai usia, mengikuti sterilisasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa anaknya ke posyandu minimal satu kali dalam sebulan (Hutagaol, 2021).

Balita yang berusia anak-anak kecil akan diukur dan berat serta tinggi badan mereka akan dinilai sehingga kadang-kadang dapat diketahui apakah anak tersebut mengalami gangguan. Upaya pencegahan harus dimulai oleh ibu sejak masa kehamilan, khususnya pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang penghindaran. *Stunting* (Arnita et al., 2020).

B. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Informasi adalah akibat dari pendeteksian manusia, atau akibat dari mengetahui seseorang tentang suatu barang melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Tanpa orang lain, pada jam pendeteksian untuk menyampaikan informasi secara tegas dipengaruhi oleh kekuatan kontemplasi dan kesan artikel. Sebagian besar data tunggal diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Aisyah, 2019).

2. Tingkatan Pengetahuan

Aktivitas individu dibentuk oleh ruang-ruang yang dipandang signifikan, khususnya ruang mental dan informasi (Sangadji, 2021). Ada enam tingkat yang terkandung dalam ruang mental, untuk lebih spesifiknya:

a. Tahu

Memahami berarti mempertimbangkan, memikirkan atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari atau didapat sebelumnya. Level ini juga memiliki arti penting untuk meninjau sesuatu yang telah maju serta berbagai peningkatan yang telah didapat dan terkait dengan hal tertentu. Tingkat pengetahuan diingat untuk tingkat yang paling rendah. Mengenai beberapa kata/tindakan untuk mengukur bahwa seseorang menyadari tentang apa yang telah diwujudkan.

b. Menelaah

Memiliki makna kemampuan untuk menggambarkan suatu hal yang benar-benar diketahui dan cara menguraikan artikel secara akurat. Sebuah artikel yang telah dilihat oleh seseorang harus dapat memahami dengan jelas, memperhatikan atau memberikan model yang terkait dengan item tersebut dan dapat menutupnya.

c. Aplikasi

Memiliki makna kemampuan untuk menggambarkan suatu hal yang benar-benar diketahui dan cara menguraikan artikel secara akurat. Sebuah

artikel yang telah dilihat oleh seseorang harus dapat memahami dengan jelas, memperhatikan atau memberikan model yang terkait dengan item tersebut dan dapat menutupnya.

d. Analisis

Kapasitas yang diklaim dan dapat digunakan untuk pengembangan suatu barang atau materi berkaitan dengan bagian-bagiannya namun tidak meninggalkan keterkaitan yang terorganisir sehingga masih ada keterkaitan satu sama lain.

e. Sintesis

Ini menyiratkan kapasitas untuk menghubungkan atau mengumpulkan detail yang didapat dari definisi yang ada, misalnya kapasitas untuk menyimpulkan, menggabungkan, mengubah, dan merencanakan secara efisien.

f. Evaluasi

Kapasitas seorang individu untuk melakukan penilaian atau dukungan terhadap suatu barang atau bahan dari penilaian yang telah diberikan tergantung pada ukuran atau pedoman yang ada.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahaun

Dalam pengetahuan terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi seseorang, yaitu (Setiawan, 2019):

a. Pendidikan

Cara mengarahkan orang lain tentang sesuatu agar mereka dapat memahami sesuatu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan dan memahami data sehingga informasi yang disampaikan akan meningkat.

b. Pekerjaan

Dalam pekerjaannya mereka dapat memperoleh wawasan atau informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Usia

Usia muda adalah orang yang dapat mengingat kembali semua data yang didapat, orang yang sudah dewasa mengalami penurunan daya ingat sehingga mendapatkan informasi akan sulit.

d. Minat

Seseorang ingin sadar dalam melakukan hal yang benar-benar baru.

e. Pengalaman

Suatu keadaan yang telah mampu dilakukan oleh seseorang yang menginstruksikan atau mengingatkan sesuatu yang sangat penting, misalnya pertemuan yang baik akan memberikan ingatan yang baik, pertemuan yang buruk akan memberikan ingatan yang buruk pula.

f. Budaya

Ketika seseorang dibesarkan dalam iklim dengan budaya yang sangat kental, maka akan mempengaruhi mentalitas orang itu sendiri.

g. Informasi

Korespondensi menghubungkan pekerjaan yang sangat besar dengan individu dalam mendapatkan informasi.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Tingkat informasi dalam setiap informasi dilengkapi dengan penilaian polling yang diisi oleh responden, survei ini menggunakan survei informasi yang digunakan oleh pemeriksaan. Kedalaman pengetahuan dapat yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Maru, 2018).

Pengukuran pengetahuan dengan kriteria:

1. Setiap pertanyaan diberikan skor 0 jika salah
2. Setiap pertanyaan diberikan skor 1 jika benar

C. Konsep Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap juga merupakan reaksi dekat seseorang terhadap perbaikan atau sesuatu yang spesifik, yang pada saat ini menggabungkan faktor penilaian dan perasaan yang bersangkutan (ceria, putus asa, menyimpang, sangat buruk, dll.). Newcomb, seorang social clinician, mengungkapkan bahwa pola pikir adalah status atau persiapan untuk bertindak, bukan pelaksanaan siklus penalaran tertentu. Dengan demikian, kemampuan sikap belum merupakan kegiatan (respons terbuka) atau gerakan, melainkan kecenderungan untuk melakukan (aktivitas) atau respons tertutup. (RI, 2019).

2. Komponen Sikap

a. Kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu perkembangan yang menyangkut ukuran (volume) dan fungsi otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Kesehatan mental akan mempengaruhi kemampuan otak untuk berpikir, seperti mengetahui, memahami, membedah, mendalami, berpikir, berfikir, cipta dan bertindak. Kesehatan mental dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perkembangan otak besar meliputi kemampuan berpikir secara jernih, deduktif, koheren, logis, terkait dengan kemampuan belajar membaca, berhitung dan berbahasa. Kemajuan otak kanan mencakup kemampuan untuk berpikir secara komprehensif, tidak langsung, non-verbal, naluriah, imajinatif dan kreatifitas (Bujuri, 2018).

b. emosional

Bagian emosional mengandung sentimen yang meliputi perasaan, bisa berupa sensasi gembira, sensasi sengsara, dan sensasi kaget. Bagian yang satu ini bersifat abstrak, perkembangan bagian yang dekat dengan rumah ini cukup dipengaruhi oleh wawasan diri yang meliputi perasaan.

c. Konatif

Konatif adalah bagian terakhir dari mentalitas yang berhubungan dengan peluang atau kecenderungan bahwa orang akan membuat gerakan atau tindakan luar biasa dengan tujuan tertentu dalam pikiran terhadap item tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa terjemahan, bagian konatif mungkin menggabungkan perbuatan asli itu sendiri.

3. Tingkatan Sikap

Dalam menentukan sikap ini, informasi memegang peranan penting (Setiyawan, 2021). Derajat sikap adalah:

a. Menerima

Mendapatkan menunjukkan bahwa subjek membutuhkan dan menyoroti dukungan yang diberikan.

b. Respon

Tawarkan tanggapan atau reaksi terhadap pertanyaan atau item yang diberikan.

c. Menghargai

Regard menyiratkan bahwa subjek memberi nilai positif pada artikel atau dorongan, misalnya berbicara tentang dengan orang lain, menyambut atau memberdayakan orang lain untuk menjawab.

d. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab atas semua yang dia pilih dengan semua bahaya. Ini adalah mentalitas yang paling penting.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi perkembangan mentalitas antara lain (Yetmi, 2020):

1. Pengalaman Pribadi

Apa yang dialami individu akan mempengaruhi antusiasme terhadap dorongan sosial, reaksi akan menjadi salah satu fundamental dalam membentuk mentalitas, untuk memiliki pilihan untuk memiliki reaksi dan antusiasme terhadap persepsi prioritas individu yang terkait dengan item

mental. Perspektif yang diperoleh melalui pengalaman akan mempengaruhi cara berperilaku selanjutnya. Dampak langsung ini dapat berupa kecenderungan perilaku yang akan diakui asalkan keadaan dan keadaan memungkinkan.

2. Orang Lain

Seseorang pada umumnya akan memiliki watak yang berubah atau sesuai dengan pandangan orang yang dianggap persuasif, termasuk orang tua, sahabat, teman sebaya.

3. Ras

Cara hidup yang kita jalani akan mempengaruhi perkembangan mentalitas seseorang.

4. Sarana

Untuk keperluan korespondensi, komunikasi luas yang berbeda, misalnya TV, radio, surat kabar berdampak dalam penyampaian pesan yang mengandung gagasan yang dapat memicu anggapan yang kemudian dapat melahirkan landasan penegasan untuk membingkai mentalitas.

5. Lembaga agama dan pendidikan

Organisasi pendidikan dan pembentukan kerangka kerja yang ketat memengaruhi perkembangan mentalitas, karena keduanya membangun landasan, pemahaman, dan prinsip-prinsip moral di dalam diri seseorang. Pemahaman tentang apa yang hebat dan mengerikan antara sesuatu yang seharusnya dan tidak masuk akal dikumpulkan dari persiapan dan konsentrasi serta studi mereka yang cermat.

6. Emosional

Tidak semua jenis tidak diatur oleh keadaan ekologis dan wawasan seseorang. Kadang-kadang watak adalah pernyataan dalam pandangan perasaan, apa yang berfungsi sebagai semacam sumber kekecewaan atau pertukaran komponen perlindungan citra diri. Mentalitas seperti itu bisa

menjadi sikap yang tidak kekal dan akan segera berlalu, ketika kekecewaan telah hilang, tetapi juga bisa menjadi watak yang lebih gigih dan tahan lama. Oleh karena itu, mentalitas tidak muncul dalam kerangka berpikir untuk pengakuan bahwa sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, selain hal-hal lain, harus dijunjung tinggi oleh jabatan, pandangan yang mengangkat.

5. Pengukuran Sikap

Data sikap yang dikumpulkan menggunakan 10 pertanyaan, Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Tingkatan sikap Pada setiap dilakukan penilaian terhadap polling yang diisi oleh responden, survei ini menggunakan survei sikap yang digunakan oleh penelitian.

Pengukuran sikap dengan kriteria setiap pertanyaan diberikan skor menggunakan skala Likert yang diubah, khususnya skor 1 hingga 4 dengan pilihan skor jawaban sangat setuju (SS) skor 4, setuju (SS) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1

D. Konsep Tindakan

Tindakan atau praktek adalah respon atau reaksi konkret seseorang terhadap stimulus atau objek. Respon ini sudah dalam bentuk tindakan (action) yang melibatkan aspek psikomotor atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian-penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui (Utama, 2020). berikut jenjang dalam operasional atau *practice* adalah:

a) Perception

Artinya, mengetahui dan memilih item yang berbeda untuk aktivitas yang akan diambil adalah derajat pelatihan utama.

b) Guided respon

Artinya, memiliki pilihan untuk menyelesaikan sesuatu yang selaras dengan model adalah tanda pelatihan tingkat kedua.

c) Mechanism

Artinya, jika seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara alami, atau sebaliknya jika sesuatu telah menjadi kebiasaan, dia telah sampai pada pelatihan tingkat ketiga.

d) Adoption

Yaitu pelatihan atau kegiatan yang sudah maju. Ini menyiratkan bahwa aktivitas telah diubah tanpa mengurangi realitas aktivitas.

1. Pengukuran Tindakan

Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Tingkatan tindakan Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan penilaian pada polling yang dilakukan oleh responden, survei ini menggunakan survei kegiatan yang digunakan oleh penelitian.

Pengukuran tindakan dengan kriteria:

1. Setiap pertanyaan diberikan skor 0 jika salah
2. Setiap pertanyaan diberikan skor 1 jika benar

E. Penyuluhan

1. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah tindakan edukatif yang dibantu melalui cara penyampaian pesan yang paling umum, memberikan kepastian, sehingga individu sadar, tahu, dan memahami, namun juga memiliki kemauan untuk menyelesaikan proposal yang berhubungan dengan kesehatan. Bimbingan makanan adalah bagian dari pengalaman pendidikan untuk menumbuhkan pemahaman dan mentalitas positif tentang makanan yang sepenuhnya bertujuan untuk memiliki dan membentuk pola makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Satu lagi pentingnya panduan nutrisi adalah proses yang terlibat dalam membantu orang lain untuk memiliki pola makan yang baik (Patel, 2019).

Tujuan pembinaan gizi secara eksplisit dalam bidang usaha peningkatan gizi dibandingkan dengan pembinaan kesehatan yang memiliki derajat yang lebih luas. Secara umum, motivasi di balik pembinaan gizi adalah upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat setempat, khususnya masyarakat lemah yang sehat dengan mengubah perilaku masyarakat ke arah yang baik sesuai dengan standar ilmu gizi. Tujuan yang lebih jelas adalah

- a. Tingkatkan kesadaran gizi kelompok orang melalui informasi yang diperluas tentang makanan dan makanan yang baik.
- b. Sebarkan gagasan lain tentang informasi yang bermanfaat kepada masyarakat umum.
- c. Membantu orang, keluarga dan masyarakat semuanya untuk bertindak tegas mengenai makanan dan gizi.
- d. Mengubah perilaku penggunaan makanan sesuai dengan tingkat kebutuhan makanan, dengan tujuan agar pada akhirnya tercapai status sehat yang sah.

2. Media Penyuluhan

Media Penyuluhan Dilihat dari kemampuannya sebagai media penyalur pesan rezeki, media ini dibedakan menjadi tiga, yaitu media cetak. Media cetak sebagai alat penyampai pesan rezeki bergeser secara luas, antara lain:

1. Booklet adalah media seperti buku, baik komposisi maupun gambar
2. *leaflet* adalah jenis pengiriman data melalui lembaran yang dicutkan
3. Pemain menyerupai selebaran tetapi tidak dalam pola lipatan
4. *Flipchart* media untuk menyampaikan pesan berupa flipchart yang berisi gambar dan kalimat yang dihubungkan dengan foto
5. *Rubrik* atau artikel di koran atau majalah
6. Spanduk sebagai media cetak yang biasa dipasang di tempat terbuka seperti pesan atau data diet

F. Media Booklet

1. Definisi Media Booklet

Booklet merupakan salah satu jenis media visual cetak yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangannya. Buklet memiliki ukuran yang lebih sederhana daripada buku secara keseluruhan dan berisi informasi tentang poin-poin tertentu dan dilengkapi dengan gambar pendukung. Beberapa investigasi telah menunjukkan cara belajar menggunakan buklet dapat menambah informasi, menumbuhkan keaktifan peserta didik, serta meningkatkan efektivitas komunikasi. Pada umumnya, booklet yang dikembangkan sebagai media pembelajaran memuat konsep-konsep materi yang sudah ada di dalam buku teks. Namun, media pembelajaran juga dapat dikemas berdasarkan hasil dari pengalaman atau penelitian pendidik, menghitung memelihara dompet dari konsekuensi stok tanaman herba (Panjaitan* et al., 2021).

Media pembelajaran booklet merupakan kumpulan media inovasi cetak. Buklet adalah buku kecil yang memiliki tidak kurang dari lima halaman kecuali setidaknya 48 halaman kecuali sampulnya. booklet berisi informasi penting, butir-butirnya harus jelas, tegas, lugas dan akan sangat menarik jika booklet ini disertai dengan gambar, sehingga booklet ini menjadi mekanisme teman untuk latihan pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat berkembang. kelangsungan belajar siswa. Bentuknya yang kecil membuat booklet mudah dibawa kemana saja. Demikian pula, booklet yang berisi informasi penting yang disertai dengan gambar ilustrasi memudahkan siswa untuk melibatkan mereka dalam pengalaman pendidikan seperti yang dikatakan Pralisaputri. Penelitian Intika tahun 2018, diharapkan media booklet dapat:

- 1) Menumbuhkan booklet sebagai aset pembelajaran,
- 2) Mendobrak keabsahan media pembelajaran berbentuk booklet yang dibuat,
- 3) Memecah kelayakan dan kewajaran media pendidikan sebagai booklet (Intika, 2018).

Salah satu media yang digunakan dalam memberikan data adalah media booklet. booklet adalah sarana untuk menyampaikan pesan kesejahteraan melalui komposisi dan gambar. Manfaat booklet sebagai bentuk korespondensi untuk pengajaran kesehatan antara lain membantu fokus pendidikan dengan mencari tahu lebih banyak dan membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu untuk mengetahui lebih banyak. Beberapa responden saat review mengatakan bahwa mereka tertarik untuk membaca booklet karena lebih jelas substansi data yang terkandung dalam light booklet dan daerah setempat dapat mempelajarinya sendiri. Booklet adalah buku kecil berukuran 14,8 x 21 cm yang mempunyai paling sedikit lima halaman kecuali tidak lebih dari 48 halaman kecuali sampul. (Sartika & Purnanti, 2021).

Pentingnya pertunjukan membantu, seperti yang ditunjukkan oleh Suherman, anak-anak muda yang berada pada fase aktivitas berat sebagian besar menguasai tugas-tugas cerdas dengan bantuan barang-barang penting. Kemampuan ini terdapat dalam memahami gagasan tentang waktu yang kekal, kemampuan untuk mengatur dan mengatur, kemampuan untuk melihat suatu objek menurut sudut pandang yang berbeda secara adil, dan kemampuan untuk berpikir terbalik. Ada enam elemen utama dari menunjukkan bantuan dengan pengalaman mendidik dan berkembang. Keenam kemampuan tersebut adalah:

- sebagai instrumen untuk membuat situasi belajar mengajar yang layak.
- Pemanfaatan panduan visual merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan situasi pengajaran.

- Panduan visual dalam pemanfaatannya sangat penting untuk target dan isi ilustrasi.
- Pemanfaatan panduan visual dalam mendidik tidak hanya sebagai alat pengalih perhatian,
- Pemanfaatan alat peraga dalam mendidik difokuskan untuk mempercepat pengalaman mendidik dan menumbuhkan serta membantu siswa dalam menangkap pemahaman yang diberikan oleh pendidik.
- Pemanfaatan panduan visual dalam mendidik difokuskan untuk meningkatkan sifat mengajar dan belajar (Rosyana et al., 2020)

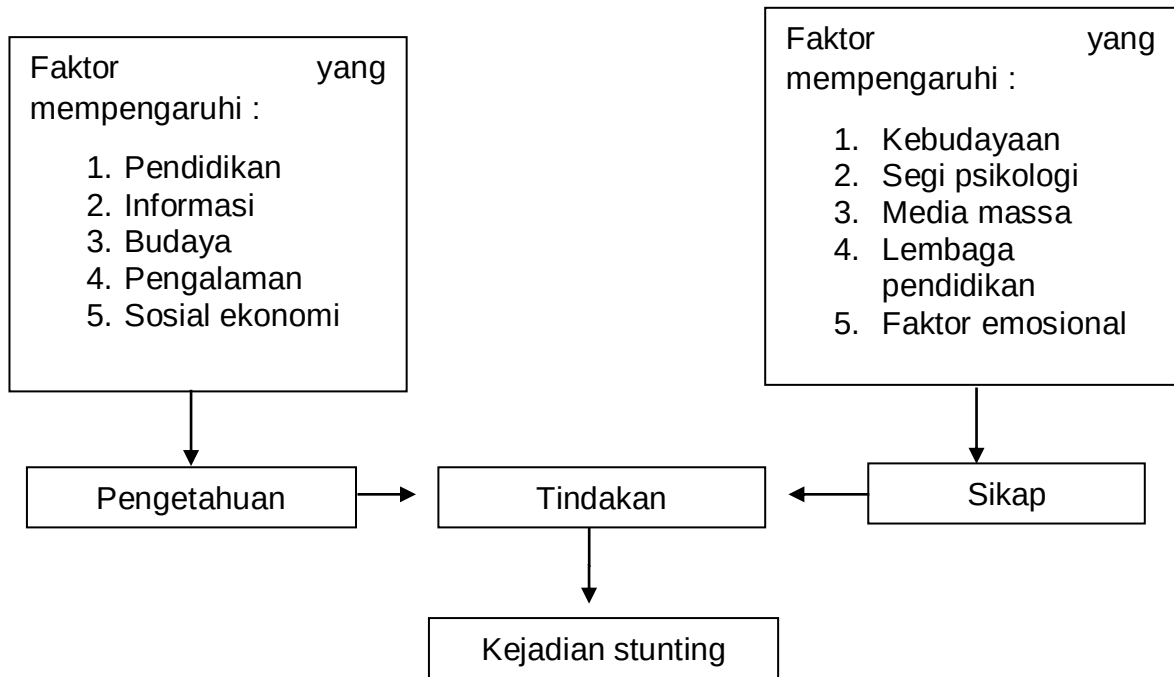
2. Keunggulan Media Booklet

Kelebihan dari media booklet adalah data yang disajikan lebih lengkap, seluk beluk dan jelas serta bersifat edukatif. Begitu pula booklet yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat dibawa pulang, sehingga dapat dibaca berulang-ulang dan disimpan. Perencanaan booklet ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan remaja serta dilengkapi dengan gambar-gambar agar menonjol bagi remaja dan menghindari kejenuhan remaja dalam membaca. Satu lagi manfaat dari media booklet. Buklet media menikmati keuntungan dapat menyesuaikan diri dengan pemahaman mandiri, dapat melihat konten lebih bebas, data dapat dibagikan kepada keluarga dan tetangga, dapat memberikan detail menggunakan gambar untuk mendukung pesan. Booklet sebagai media yang digunakan dalam media pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan sesuai dengan tingkat pemahaman kerangka kerja sehingga unit bersedia dan siap untuk mengubah perilaku sesuai dengan informasi yang terdapat dalam booklet (Sartika & Purnanti, 2021).

Beberapa penelitian tentang keunggulan booklet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu :

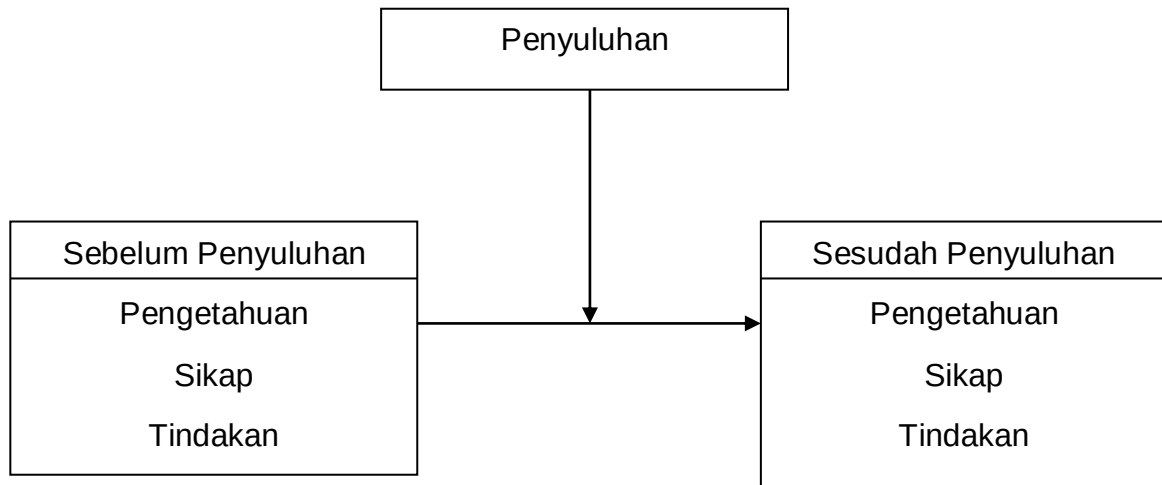
1. Berdasarkan penelitian Dyah Triwidiyanti,dkk tahun 2019 menyatakan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan sesudah melakukan penyuluhan melalui media booklet yaitu pengetahuan meningkat sebesar 30%, sikap meningkat 11,42% dan tindakan meningkat sebesar 16,3 % (Triwidiyanti, 2019).
2. Berdasarkan penelitian Melda Saputri,dkk tahun 2021 menyatakan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan sesudah melakukan penyuluhan melalui media booklet yaitu pengetahuan meningkat dari 47,7% menjadi 91,73% , sikap meningkat dari 56,12 % menjadi 91,18% dan tindakan meningkat dari 57,40 % menjadi 90,36% (Saputri et al., 2021).
3. Berdasarkan penelitian Ayuro Cumayunaro,dkk tahun 2020 menyatakan ada perbedaan pengetahuan dan sikap sesudah melakukan penyuluhan melalui media booklet yaitu meningkat dari 41,1% menjadi 58,9% (Cumayunaro, 2020).
4. Berdasarkan penelitian Pratiwi Hariyani Putri,dkk tahun 2021 menyatakan ada perbedaan pengetahuan dan sikap sesudah melakukan penyuluhan melalui media booklet yaitu pengetahuan meningkat dari 6,7% menjadi 46,7% dan sikap meningkat dari 40% menjadi 80% (Putri et al., 2021).
5. Berdasarkan penelitian Jeineke E Ratuela tahun 2018 menyatakan ada perbedaan sikap dan tindakan sesudah melakukan penyuluhan melalui media booklet yaitu sikap meningkat dari 13% menjadi 88% dan tindakan meningkat dari 28% menjadi 100% (Jurnal et al., 2018).

G. Kerangka Teori



Sumber : (Purwanto, 1998)

H. Kerangka Konsep



I. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Penyuluhan tentang gizi seimbang	Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan yang materinya terdiri dari pengertian, pedoman, tumpeng, prinsip gizi seimbang, isi piringku dan indikasi bahan pangan tidak sehat dan aman untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang gizi seimbang yang dilakukan di kelurahan belawan I.			
2	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tau yang diperoleh ibu mengenai gizi seimbang meliputi pengertian, pedoman, tumpeng dan prinsip gizi seimbang, isi piringku serta bahan pangan tidak sehat dan aman.	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan. Jika jawaban : Benar : 1 Salah : 0	Jumlah Skor Pengetahuan	Rasio
3	Sikap	Sikap merupakan respon yang melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian ibu tentang gizi seimbang meliputi pengertian, pedoman, tumpeng dan prinsip gizi seimbang, isi piringku serta bahan pangan tidak sehat dan aman.	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan sikap. Jika jawaban : Sangat Setuju: 4 Setuju : 3 Tidak Setuju : 2 Sangat Tidak Setuju : 1	Jumlah Skor Sikap	Rasio
4	Tindakan	Respon dalam bentuk tindakan (action) yang melibatkan aspek psikomotor atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi.	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tindakan. Jika jawaban : Benar : 1 Salah : 0	Jumlah Skor Tindakan	Rasio

J. Hipotesis

Ha1: Ada pengaruh penyuluhan tentang gizi seimbang dengan menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu balita *stunting* di Daerah Kelurahahn Belawan I

Ha2: Ada pengaruh penyuluhan tentang gizi seimbang dengan menggunakan media *booklet* terhadap sikap ibu balita *stunting* di Daerah Kelurahahn Belawan I

Ha3: Ada pengaruh penyuluhan tentang gizi seimbang dengan menggunakan media *booklet* terhadap tindakan ibu balita *stunting* di Daerah Kelurahahn Belawan I